

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MATA KULIAH ETIKA PROFESI KEGURUAN UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PENDAGOGIK DALAM KARAKTER KEMADIRIAN DAN KETEKUNAN MAHASISWA PGMI IAIN BENGKULU

EDI ANSYAH

Abstract: *This study aimed to yielding a professional ethics course modules; to determine the increase pedagogical competence of students in the character of self-reliance and perseverance. Based on the validation results of expert lecturers and through trial and error, found that subjects ethics module teaching profession-based model of Problem Based Learning (PBL) has good quality and suitable for use in lecture courses teaching profession ethics. There is an increased pedagogical competence of students in the character of the independence of the Teaching Profession Ethics Courses study programs in primary IAIN Bengkulu seen from the average value increase student independence character of each cycle. namely 12.25 (51%) the first cycle, 15 (62.5%) the second cycle, 17.5 (70%) the third cycle. There is an increased pedagogical competence of students in the perseverance of the character Subjects Teaching Profession Ethics courses in primary IAIN Bengkulu seen from the average value increase student persistence character of each cycle is 5 (41.6%) the first cycle, 7 (43.75%) cycle II, 12.25 (51%) the third cycle.*

Kata Kunci: Modul, etika profesi, ketekunan, kemandirian

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan keprofesian seseorang yang memiliki kemampuan, keahlian dalam lembaga kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 14 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi pedagogik seorang pendidik sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003, adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi¹; (1) Kemampuan dalam memahami peserta didik (2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran (3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran (4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar (5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kompetensi pedagogi, seorang guru harus bisa

¹Depdiknas.(2003). *Undang-Undang RI No 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas beserta penjelasannya*. Jakarta. Depdiknas. h. 12.

mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik berupa mengenal karakteristik siswa, menguasai teori belajar.

Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas SDM di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan SDM berkualitas di masa yang akan datang, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya.

Akan tetapi, para pendidik/dosen yang ada banyak yang tidak mampu melahirkan calon pendidik yang dapat menerapkan kompetensi keguruan/pedagogik tersebut yang berakibat pada sebuah kualitas pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran yang rendah dapat berimbas pada sebuah keefektifan pembelajaran yang kurang baik. Salah satu penyebab tidak tercapainya peningkatan dan penerapan kompetensi keguruan/pedagogik para calon pendidik/guru. Maka dari kenyataan tersebut perguruan tinggi khususnya di IAIN Bengkulu membekali mahasiswa dengan pengetahuan, skil, karakter didalam mata kuliah etika profesi keguruan.

Mata kuliah Etika Profesi keguruan merupakan mata kuliah urgen khususnya bagi mahasiswa jurusan tarbiyah. Dengan mata kuliah tersebut mahasiswa akan dibekali pengetahuan tentang konsep dasar etika profesi, profesi keguruan, guru profesional, kode etik profesi guru, organisasi asosiasi profesi guru, dan pembinaan profesi guru. Tujuan dari mata kuliah tersebut diarahkan agar mahasiswa jurusan tarbiyah (PAI, PGMI dan PGRA) dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang konsep etika profesi dengan berbagai komponen yang berhubungan dengan profesi keguruan.

Salah satu solusi dalam peningkatan kompetensi pedagogik calon PGMI IAIN Bengkulu agar karakter terutama karakter ketekunan, karakter kemandirian dapat meningkat maka dapat didesain dalam mata kuliah etika profesi adalah dengan membuat bahan ajar *modul*. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dalam suatu pembelajaran, modul bisa menggantikan posisi pengajar yang dapat menjadikan mahasiswa mandiri dan tidak tergantung pada dosen.

Modul dibuat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembacanya, sehingga memudahkan siswa untuk belajar dimana pun dan kapanpun.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain: (1) Bagaimana menghasilkan Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan yang baik dan layak dari segi fisik, desain, warna, materi dan gambar? (2) Seberapa besar Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan yang baik dan layak dari segi fisik, desain, warna, materi, gambar dapat meningkatkan kompetensi pedagogic dalam karakter kemandirian PGMI IAIN Bengkulu? (3) Seberapa besar Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan yang baik dan layak dari segi fisik, desain, warna, materi, gambar dapat meningkatkan kompetensi pedagogic dalam karakter ketekunan mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu?

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Menghasilkan Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan dari segi fisik, desain, warna, materi, gambar untuk meningkatkan kompetensi pedagogi mahasiswa dalam karakter kemandirian dan karakter ketekunan mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu. (2) Mengetahui peningkatan kompetensi pedagogi mahasiswa dalam karakter kemandirian dari Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan program studi PGMI IAIN Bengkulu. (3) Mengetahui peningkatan kompetensi pedagogi mahasiswa dalam karakter ketekunan dari Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan program studi PGMI IAIN Bengkulu.

B. LANDASAN TEORI

1. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Dua rangkaian pembelajaran lain bukanlah yang diharapkan, namun penting untuk diketahui agar dapat diminimalkan kemunculannya. Pertama, rangkaian pembelajaran yang diawali dengan pengajaran dosen yang berfokus pada dosen (teacher centered), yang menghasilkan konsep pembelajaran mendapatkan pengetahuan (intake of knowledge) dan stimulasi eksternal (stimulating education), serta konsep diri akademik yang kurang positif. Pendekatan belajar yang digunakan pada rangkaian pembelajaran ini adalah pendekatan belajar permukaan (surface), yang akan mengarahkan pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Kedua,

rangkaian pembelajaran yang diawali pula oleh pengajaran dosen yang berfokus pada dosen, dan mementingkan pencapaian nilai semata. Hasil persepsi mahasiswa dengan pengajaran dosen seperti ini adalah dianutnya konsep pembelajaran bekerjasama (cooperation) dan konsep diri akademik yang dapat dikatakan positif². Dengan karakteristik tersebut mahasiswa memilih menggunakan pendekatan belajar mengejar prestasi (achieving approach).

2. PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar mahasiswa dicerminkan dari nilai akademik, yang dipengaruhi oleh kemampuan dasar dan proses belajar mengajar yang terjadi. Oleh sebab itu, dosen yang merupakan salah satu komponen dalam proses belajar dan mengajar berusaha semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas agar mahasiswa yang diajarnya dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal melalui fungsi utama dosen adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, dosen tidak hanya Dua rangkaian pembelajaran lain bukanlah yang diharapkan, namun penting untuk diketahui agar dapat diminimalkan kemunculannya. Pertama, rangkaian pembelajaran yang diawali dengan pengajaran dosen yang berfokus pada dosen (teacher centered), yang menghasilkan konsep pembelajaran mendapatkan pengetahuan (intake of knowledge) dan stimulasi eksternal (stimulating education), serta konsep diri akademik yang kurang positif. Pendekatan belajar yang digunakan pada rangkaian pembelajaran ini adalah pendekatan belajar permukaan (surface), yang akan mengarahkan pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Kedua, rangkaian pembelajaran yang diawali pula oleh pengajaran dosen yang berfokus pada dosen, dan mementingkan pencapaian nilai semata. Hasil persepsi mahasiswa dengan pengajaran dosen seperti ini adalah dianutnya konsep pembelajaran bekerjasama (cooperation) dan konsep diri akademik yang dapat dikatakan positif³. Dengan karakteristik tersebut mahasiswa memilih menggunakan pendekatan belajar mengejar prestasi (achieving approach).

Prestasi belajar mahasiswa dicerminkan dari nilai akademik, yang dipengaruhi oleh kemampuan dasar dan proses belajar mengajar yang terjadi. Oleh sebab itu,

²Tandziduhu Ndraha.(1998). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bina Aksara. h. 98.

³Tandziduhu Ndraha.(1998). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bina Aksara. h. 98.

dosen yang merupakan salah satu komponen dalam proses belajar dan mengajar berusaha semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas agar mahasiswa yang diajarnya dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal melalui fungsi utama dosen adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, dosen tidak hanya

3. KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi seorang pendidik sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut dapat dijabarkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi⁴;

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain;
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik.
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik.
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain;
 - 1) Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran.
 - 2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran.
 - 3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas.
 - 4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi.
 - 5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain;
 - 1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar.
 - 2) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran.
 - 3) Mampu menguasai kelas.

⁴Alma. (2009). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Belajar)*. Bandung: AlfaBeta, h. 45.

- 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain;
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesmen.
 - 2) Mampu menganalisis hasil assessment.
 - 3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain;
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik.
 - 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik.

Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas SDM di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan SDM berkualitas di masa yang akan datang, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya. Kompetensi merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat berkinerja unggul. Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan (skill). Kompetensi juga melibatkan kemampuan untuk memenuhi tuntutan yang kompleks dengan menggambarkan dan memobilisasi sumber daya psikososial (skill dan attitudes) dalam konteks tertentu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen disebutkan bahwa "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam

peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan definisi dari masing-masing kompetensi⁵.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Sebelum membahas lebih jauh mengenai kompetensi pedagogik, terlebih dahulu dibahas mengenai definisi pedagogik itu sendiri.

4. MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah⁶.

Menurut Indrawati dan Wanwan Setaiawan⁷ menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Peranan guru dalam pembelajaran

⁵Usman, U., (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 26.

⁶Ralph, M., Collen, S., Teresa, F., et al. (2005). *Teaching Science For All Children*. Boston: Pearson Education. h. 49

⁷Indrawati dan Wanwan Setaiawan, 2009: h. 28.

berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dan bagaimana peranan guru di dalamnya dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 1 Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Tahapan	Tingkah laku
Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
Tahap 2 Mengorganisir siswa untuk Belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dsb.)
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menanyakan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

5. PEMBELAJARAN BASE LEARNING (PBL)

PBL memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja. Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih

masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar⁸.

6. KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Paradigma masyarakat saat ini berkonotasi negative yang disebabkan oleh pemberitaan kenakalan siswa dengan berbagai bentuknya. Masyarakat menilai bahwa terjadinya hal tersebut dikarenakan sebagian dari kurang mampunya pendidik (guru) di sekolah dalam mentransformasikan nilai-nilai etik dan belum bisa membentuk karakter siswa. Masyarakat juga mengkritik kampus yang berlandaskan keislaman sebagai tempat calon guru terbentuk dalam membentuk akhlak siswa dinilai masih lemah dan belum bisa mentransformasikan nilai-nilai substansial ajaran Islam. Sejalan dengan hal tersebut, maka calon mahasiswa tarbiyah atau keguruan harus dibekali wawasan terkait dengan kompetensi keguruan salah satu kompetensinya adalah kompetensi pedagogik. Maka dari kenyataan tersebut perguruan tinggi khususnya di IAIN Bengkulu membekali mahasiswa dengan pengetahuan, skil, karakter didalam mata kuliak etika profesi keguruan.

Maka dengan pemahaman yang dimiliki setelah mengambil mata kuliah etika profesi mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, karakter ketekunan, karakter kemandirian agar menjadi pedoman siswa dalam meneladani seorang guru dengan baik. Sehingga siswa tersebut dapat mengaktualisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari terutama karakter kemandirian, karakter ketekunan dari transformasi nilai-nilai karaktern seorang guru. Salah satu solusi dalam peningkatan kompetensi pedagogik calon guru PGMI IAIN Bengkulu agar karakter terutama karakter ketekunan, karakter kemandirian dapat meningkat maka dapat didesain dalam mata kuliah etika profesi adalah dengan membuat bahan ajar *modul*. Dalam suatu pembelajaran, modul bisa menggantikan posisi pengajar yang dapat menjadikan mahasiswa mandiri dan tidak tergantung pada dosen.

⁸Roestiyah. N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 121

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah riset dalam rangka R & D (*Research And Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu bahan ajar dan mengadopsi dari langkah Borg & Gall⁹.

1. Pengumpulan Data dan Analisa Masalah

Menurut Musfiqon¹⁰, “Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang kita inginkan dengan kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang.” Dalam hal ini adanya suatu media yang mampu memotivasi siswa melalui hal-hal yang menarik yang bersesuaian dengan hobi mereka sangat diperlukan untuk menambah pemahaman materi lebih baik serta menambah motivasi dan semangat belajar.

2. Desain Produk

Untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu¹¹ :

- 1) Tujuan harus berorientasi pada siswa/mahasiswa bukan berorientasi pada guru/dosen.
- 2) Tujuan harus dinyatakan dengan kata kerja operasional yang artinya kata kerja itu menunjukkan perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur hasilnya.

Penyusunan Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan ini juga disesuaikan dengan silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan media pembelajaran yaitu:

- 1) Mempersiapkan silabus, SAP.
- 2) Menyusun kerangka alur modul.
- 3) Menggambar desain modul sesuai dengan rancangan media.

3. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai secara rasional pada rancangan produk tersebut. Dikatakan secara rasional, karena validasi disinimasi

⁹Borg & Gall (1983: 772)

¹⁰Musfiqon (2011: 45)

¹¹Sudjana dan Ibrahim, 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. h. 69.

bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan¹². Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Modul yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain grafis akan diketahui dimana kekurangannya. Dengan usulan dan penilaian dari ahli maka dilakukan perbaikan atau revisi demi kesempurnaan media.

4. Revisi Produk

Langkah-langkah revisi sebagai sarana evaluasi dalam penelitian pengembangan adalah¹³:

- 1) Evaluasi oleh tim ahli media dan tim ahli materi yaitu untuk mendapatkan masukan berupa data kualitatif untuk memperbaiki desain media yang telah dibuat.
- 2) Revisi dari hasil evaluasi media yang telah dievaluasi oleh tim ahli media dan tim ahli materi.

5. Ujicoba Produk Terbatas

Tujuan ujicoba terbatas adalah untuk menentukan apakah produk yang dihasilkan sudah memiliki kelayakan dilihat dari sudut pandang (*point of view*) mahasiswa, aspek yang dilihat oleh siswa yaitu aspek desain, aspek warna, aspek materi, gambar, dan aspek tulisan. Dalam uji coba terbatas hanya mengambil 10 orang mahasiswa jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) IAIN Bengkulu.

6. Uji Pemakaian Produk Dengan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)

Bahan ajar telah selesai dikembangkan melalui dua tahap utama penelitian yang dilalui adalah: 1) validasi ahli materi, media 2) saran dan masukan pada uji coba terbatas terhadap produk. Pada saat uji coba pemakaian produk dilakukan sebuah tahapan penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah-langkah yang digunakan dalam tahapan terakhir pengembangan ialah dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri

¹²Cohen. L& Manion. L& Morrison. K. (2007). *Research Methods in Education*. New York. Routledge. p. 245.

¹³Cohen. L& Manion. L& Morrison. K. (2007). *Research Methods in Education*. New York. Routledge Sudjana dan Ibrahim, 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. h. 69

¹³Cohen. L& Manion. L& Morrison. K. (2007). *Research Methods in Education*. New York. Routledge. Page 245. h. 249.

dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Dalam tahapan ini, peneliti bekerjasama dengan tim dosen mata kuliah etika profesi guru yang mengajar di kelas tersebut. Dalam hal ini peneliti ikut dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2006: 99), penelitian tindakan kelas mengacu pada sistem siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

7. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu Semester VI Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek uji coba kelompok terbatas adalah 10 orang mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu Semester VI Tahun Ajaran 2015/2016 yang dipilih secara acak. Subjek uji coba pemakaian produk adalah kelas A PGMI IAIN Bengkulu Semester VI Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah mahasiswa 25 orang.

Dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data dalam penelitian yaitu: Data Kualitatif dan Data Kuantitatif. Instrumen –instrumen yang disusun dalam penelitian ini adalah: Kuesioner, Modul, Angket Respon Mahasiswa, Lembar Obsevasi Karakter Ketekunan dan Karakter Kemandirian, Dokumentasi, Analisis Instrumen terdiri dari: Analisis Validasi Instrumen Penelitian Oleh Ahli. Pengembangan Modul Berbasis *Problem Based Learning* (Pbl) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan. Sedangkan Analisa Kebutuhan sebagai sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan menyertakan model pembelajaran dalam setiap perkuliahan.
- 2) Bahan ajar yang disusun bersumber dari tema-tema yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan hal ini maka mendorong mahasiswa untuk memiliki pola pikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah.
- 3) Bahan ajar yang mengemas nilai-nilai karakter yakni karakter kemandirian dan karakter ketekunan, dirancang melalui penyusunan latihan-latihan yang berorientasi pendidikan karakter.

Kemudian dari hasil analisis identifikasi kebutuhan maka peneliti merancang dan menyusun produk Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan sesuai dengan kebutuhan yang telah teridentifikasi.

1. Model Draft 1

Dalam tahap perencanaan ini dilakukan analisis tugas, yaitu kumpulan prosedur untuk menentukan isi perkuliahan Etika Profesi Keguruan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni:

a. Analisis Struktur Isi

Berdasarkan hasil diskusi dengan tim dosen mata kuliah Etika Profesi Keguruan maka kemudian dianalisis dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Table.4.1 Analisa Struktur Isi

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
Mahasiswa dapat memahami dan mengimplementasikan wawasan tentang Etika Profesi Keguruan, tugas guru dalam proses pembelajaran/ pendidikan secara profesional, memahami kode etik keguruan, memahami peran guru dalam Administrasi Sekolah dan dapat mengembangkan karirnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya.	Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami konsep dasar kompetensi guru berdasarkan Undang- Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru
	Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami konsep tentang konsep etika profesi keguruan.
	Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami konsep tentang pengembangan profesi keguruan.
	Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran guru dalam bimbingan konseling.
	Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran guru dalam pengembangan kurikulum.
	Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran guru dalam pembelajaran.
	Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami:
	1. Tentang konsep KKM (kriteria ketuntasan minimal).
	2. Tentang konsep program remedial.
	Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran guru dalam administrasi sekolah.
	Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran organisasi profesi keguruan di Indonesia.
Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami Menjelaskan tentang sertifikasi guru	
Studi lapangan untuk penerapan ktsp dan k13 di madrasah ib'tidaiyah	

	Presentasi hasil studi lapangan untuk penerapan k13 di madrasah ib'tidaiyah
	Presentasi hasil studi lapangan untuk penerapan ktsp di madrasah ib'tidaiyah

b. Analisis Konsep Materi Perkuliahan

Pada analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, menyusun secara sistematis dan merinci konsep-konsep yang relevan menjadi sebuah konsep yang dimengerti oleh mahasiswa dalam perkuliahan Etika Profesi Keguruan:

Table.4.2 Analisa Konsep Materi Perkuliahan

Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan
Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami konsep dasar kompetensi guru berdasarkan Undang- Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal. 2. Kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan. 3. Kompetensi social. <ol style="list-style-type: none"> a) Kompetensi pedagogic. b) Kompetensi kepribadian. c) Kompetnsi professional.
Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami konsep tentang konsep etika profesi keguruan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan syarat-syarat profesi secara umum 2. Pengertian dan Syarat Profesi Guru. 3. Kode etik profesi keguruan dan ruang lingkupnya. 4. Kode etik guru Indonesia.
Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami konsep tentang pengembangan profesi keguruan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran Sikap dan peran Profesional guru. 2. Pengembangan Sikap Profesional profesi guru. 3. Syarat-Syarat Menjadi Guru, tugas guru serta fungsi guru Profesional. 4. Upaya Pengembangan Kompetensi Guru.
Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran guru dalam bimbingan konseling.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep bimbingan dan konseling 2. Peranan guru bidang studi dalam layanan akademik 3. Peranan guru bidang studi dalam sosial dan kepribadian siswa

<p>Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran guru dalam pengembangan kurikulum.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Kurikulum SD/MI. 2. Kegiatan Guru Dalam Merencanakan Kurikulum SD/MI. 3. Kegiatan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum SD/MI. 4. Kegiatan Guru Dalam Menilai Kurikulum SD/MI.
<p>Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran guru dalam pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan guru sebagai pendidik dan pengajar. 2. Peranan guru sebagai pembimbing. 3. Guru sebagai tenaga profesional. 4. Peranan guru sebagai pembaharu (inovasi pembelajaran). 5. problematika dalam Pembelajaran SD/MI. 6. Prinsip-Prinsip Cara Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran
<p>Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang konsep KKM (kriteria ketuntasan minimal). 2. Tentang konsep program remedial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep KKM (kriteria ketuntasan minimal) 2. konsep program remedial.
<p>Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran guru dalam administrasi sekolah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik dan metode supervisi serta mampu merencanakan supervisi pendidikan (supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan). 2. kepemimpinan yang sesuai diterapkan dalam dunia pendidikan. 3. kepemimpinan dalam administrasi pendidikan. 4. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. 5. Administrasi pendidikan sebagai proses social.
<p>Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami peran organisasi profesi keguruan di Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dasar organisasi profesional (pengertian, tujuan dan fungsi organisasi profesional . 2. Organisasi profesional keguruan di Indonesia ex PGRI, dll.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peranan Organisasi professional keguruan sebagai Peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. 4. Pengawasan terhadap pelaksanaan kode etik keguruan melalui organisasi profesi. 5. Analisis peranan organisasi profesi keguruan dewasa ini: <ol style="list-style-type: none"> a) Permasalahan yang ada b) Pengembangan organisasi keguruan
Mahasiswa dapat mendeskripsikan dan memahami Menjelaskan tentang sertifikasi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dan Arti pentingnya sertifikasi guru. 2. Ruang lingkup porto-folio. 3. Kualifikasi profesional guru yang ditinjau dari Indikator kinerja guru untuk penilaian kinerja guru.
Studi lapangan untuk penerapan ktsp dan k13 di madrasah ib'tidaiyah	
Presentasi hasil studi studi lapangan untuk penerapan k13 di madrasah ib'tidaiyah	
Presentasi hasil studi lapangan untuk penerapan ktsp di madrasah ib'tidaiyah	

c. Analisis Capaian Pembelajaran

Pada analisis ini dilakukan evaluasi hasil out-put setelah mengikuti perkuliahan Etika Profesi Keguruan. Adapun hasil out-put Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan:

- 1) Kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan wawasan tentang kompetensi guru dalam proses pembelajaran/pendidikan madrasah ibtidaiyah secara profesional, memahami peran guru MI dalam Administrasi Sekolah.
- 2) Kemampuan mengembangkan kurikulum MI dari segi penerapan KTSP dan kurikulum 2013.
- 3) Kemampuan untuk memahami, mengaplikasikan evaluasi pembelajaran MI dari segi penerapan KTSP dan kurikulum 2013 serta penilaian portofolio.

- 4) Kemampuan untuk menjabarkan dan merancang silabus, RPP berbasis scientific sebagai pengejawantahan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang berkarakter.
- 5) Kemampuan untuk memahami konsep KKM, konsep Remedial serta mampu menyusun KKM tiap mata pelajaran dimadrasah ibtidaiyah.
- 6) Kemampuan untuk memahami pengelolaan laboratorium disekolah berdasarkan permendiknas no 24 tahun 2007.
- 7) Kemampuan manajerial dan professional sebagai implementasi kode etik keguruan.

d. Penyusunan Draft Modul

Adapun format yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini meliputi:

1. SILABUS

Penyusunan silabus dilakukan dengan mengacu pada KKNI (*Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia*) perguruan tinggi.

2. SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

Penyusunan SAP dilakukan dengan mengacupada KKNI (*Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia*) berbasismodel *Problem Based Learning* (PBL).

b) MODUL

Modul adalah suatu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan, yang dapat dipelajari secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain. Penyusunan draf awal Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan didalamnya sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Tinjauan mata kuliah
- b. Penyajian materi modul
- c. Glosarium
- d. Daftar pustaka

c) PERANGKAT ASSESMENT

Penyusunan perangkat *assessment* berupa lembar observasi karakter ketekunan mahasiswa dan lembar karakter kemandirian mahasiswa.

2. Model Draft 2

Adapun tim validate rmodul mata kuliah etika profesi guru berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini diantaranya adalah dua orang dosen pendidikan guru madrasah ibtidi'yah IAIN Bengkulu yaitu Bapak Dr. Zubaidi sebagai validator segimateri sekaligus media dan bapak Drs. Sukarno, M.Pd sebagai validator materi. Hasil validasi dan koreksi dari tim validator adalah sebagai berikut:

- a) Warna cover modul mata kuliah etika profesi guru berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terlalu gelap, seharusnya dipilih warnayang lebih cerah agar tampilan menarik.
- b) Pada covergunakan gambar aktivitas guru agar sesuai dengan materi yang disajikan.
- c) Alur cerita dalam modul mata kuliah etika profesi guru berbasis *Problem Based Learning* (PBL) perlu diperhatikan lagi karena masih ada ketidak sesuaian.
- d) Gambar isi materi diperjelas dan perbaiki arah panahnya. Serta memperbaiki kalimat pada penjelasan.

Setelah divalidasi dilakukan perbaikan sesuai saran dari tim validator ahli media, maka peneliti melakukan perbaikan seperti gambar dibawah ini:

D. KESIMPULAN HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk bahan ajar, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan hasil validasi dari dosen ahli dan melalui uji coba, diperoleh bahwa modul mata kuliah etika profesi keguruan berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai kualitas baik dan layak digunakan untuk perkuliahan mata kuliah etika profesi keguruan.
2. Terdapat peningkatan kompetensi pedagogi mahasiswa dalam karakter kemandirian dari Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan program studi PGMI IAIN Bengkulu yang dilihat dari nilai rata-rata peningkatan karakter kemandirian mahasiswa tiap siklus yakni 12,25 (51%) siklus I, 15 (62,5%) siklus II, 17,5 (70%) siklus III.
3. Terdapatpeningkatan kompetensi pedagogi mahasiswa dalam karakter ketekunan dari Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan program studi PGMI

IAIN Bengkulu yang dilihat dari nilai rata-rata peningkatan karakter ketekunan mahasiswa tiap siklus yakni 5 (41,6%) siklus I, 7 (43,75%) siklus II, 12,25 (51%) siklus III.

E. IMPLIKASI

Dengan memperhatikan hasil, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini dapat dikemukakan implikasi bahwa setiap pendidik (dosen atau guru) dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran tersebut dapat melalui penggunaan model pembelajaran dan penggunaan bahan ajar dari sintaks model pembelajaran. Hal ini sangat memerlukan komitmen, kesungguhan, kemampuan untuk merencanakan dan mendesain alat-bahan agar memberikan hasil pendidikan yang berkualitas khususnya dalam pendidikan karakter.

Penulis: Edi Ansyah, M.Pd adalah dosen tetap pada fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sri Mulyanto. (2008). *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Konsep Diri Guru Dengan Kinerja Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008/2009*. Tesis tidak dipublikasikan Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Ahmad Fatah Yasin. (2011). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)*. Jurnal EL-QUDWAH - Volume 1 Nomor 5, edisi April 2011. Malang
- Borg, W.R. & Gall, M.D.(1983). *Educational Research*. New York: Longman.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas beserta penjelasannya*. Jakarta. Depdiknas
- Dirjen Pendidikan Tinggi.(2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Indrwati & Wanwan Setiawan. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Bandung. PPPPTK IPA untuk Program Bermutu.
- Wahyudi. (2010). *Standar Kompetensi Professional Guru*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Volume 1 No 2 Oktober 2010. Pontianak
- Widoyoko. (2012). *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.